# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang di dominasi pepohonan dalam persekutuan alam alam lingkungannya, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan (Marpaung, 2006). Hutan merupakan suatu ekosistem yang di dalamnya terdapat berbagai komponen dan memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi dan sebagai gudang plasma nutfah dari berbagai jenis tumbuhan dan jika hutan tidak dirawat maka hutan akan rusak sehingga dapat dipastikan akan terjadi erosi plasma nutfah yang akan berakibat punahnya berbagai kehidupan di hutan dan menurunnya keanekaragaman hayati, maka dari itu perlu diperhatikan bahwa keanekaragaman hayati merupakan sumber daya alam yang sangat bermanfaat.

Morfologi tumbuhan berguna untuk mengidentifikasi tumbuhan secara visual, dengan begitu keragaman tumbuhan yang sangat besar dapat dikenali dan diklasifikasikan serta diberi nama yang tepat untuk setiap kelompok yang terbentuk, ilmu yang mempelajari klasifikasi serta pemberian nama tumbuhan adalah taksonomi tumbuhan.

Tumbuhan yang ada di muka bumi ini banyak sekali jenisnya. Setiap jenis tumbuhan itu memiliki struktur yang berbeda-beda. Begitu juga dengan organ tumbuhan, seperti akar, batang, daun dan bunga yang memiliki struktur yang berbeda-beda.

Bunga adalah pucuk yang termodifikasi, disebut demikian karena menunjukan beberapa perubahan dalam pengaturan apeks pucuk. Bunga dianggap ranting yang bersumbu pendek dengan daun-daun yang merapat dan memiliki bentuk khas sesuai fungsinya. Bunga merupakan bagian organ yang berbentuk sangat bervariasi. Bunga dikatakan sempurna jika dalam satu bunga terdapat putik dan benang sari kedua sel gamet. Bunga juga dikatakan lengkap jika terdapat bagian lainnya seperti kepala putik, tangkai putik, bakal buah, kepala sari, tangkai sari, mahkota, kelopak, dasar bunga dan tangkai bunga.

Hutan juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar dalam bidang pendidikan, artinya hutan yang diperuntukkan untuk kegiatan praktek, penelitian, pelatihan, selain itu hutan juga sebagai kawasan yang digunakan sebagai objek wisata, dengan tujuan untuk memperluas ilmu pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian. Seperti di Tahura, karena hutan memiliki keanekaragaman baik tumbuhan maupun hewan. Salah satu bukti kekayaan alam Kabupaten Karo adalah adanya Tahura Bukit Barisan, yang lebih difokuskan terhadap pelestarian lingkungan hidup dan wisata.

Istilah Tahura di Indonesia dikenal sejak tahun 1985, saat diresmikan Tahura Ir. Juanda seluas 590 Ha, kemudian pada tahun 1986 Tahura kedua diresmikan di Sumatera Barat dengan nama Tahura Dr. M. Hatta seluas 240 Ha, selanjutnya merupakan Tahura ketiga di Indonesia adalah Tahura Bukit Barisan yang berlokasi di Provinsi Sumatera Utara dan ditetapkan dengan keputusan Presiden No. 48 Tahun 1988 tanggal 19 November 1988 (Dinas Kehutanan Provinsi Daerah Tingkat I Sumatera Utara, 1999/2000).

Tahura Bukit Barisan secara administratif termasuk Kecamatan Tiga Panah, Kabupaten Tanah Karo, Propinsi Sumatera Utara. Pembangunan Tahura ini sebagai upaya konservasi sumber daya alam dan pemanfaatan lingkungan melalui peningkatan fungsi dan peranan hutan.

Tahura Bukit Barisan adalah unit pengelolaan yang berintikan kawasan hutan lindung dan kawasan konservasi denga luas seluruhnya 19.805 Ha. Tahura terletak di dua kabupaten yaitu kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Tanah Karo. Tahura memiliki kondisi tempat tumbuh yang sangat baik untuk berbagai jenis tumbuhan bekhasiat obat. Kawasan ini memliki iklim tipe B dengan curah hujan rata-rata pertahun 2000 sampai dengan 2500 mm dengan suhu minimum 13ºC dan maksimum 25ºC dengan kelembaban rata-rata berkisar anatara 90-100%. Tahura ini memiliki sumber daya alam hayati yang tinggi dan begitu melimpah, sehingga banyak memberikan manfaat, baik manfaat secara langsung maupun tidak langsung, beberapa manfaat tidak langsung dibidang jasa lingkungan, ekonomi, sosial dan budaya. Salah satu produk nirkayu yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat yaang tinggal disekitar hutan sejak dahulu adalah tumbuhan obat. http://medanwisata.com

Berdasarkan banyaknya keanekaragaman hayati yang ada di Tahura salah satunya yaitu tumbuhan dengan berbagai macam bentuk dan warna bunga. Mengenai bentuk bunga adalah merupakan salah satu kajian materi pada Mata Kuliah Morfologi Tumbuhan. Mengidentifikasi bentuk atau tipe-tipe bunga yang dapat dilakukan di Hutan termasuk diantaranya nya adalah Tahura Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini melakukan identifikasi dan

mendeskripsikan berbagai macam bentuk dan warna bunga pada tumbuhan yang ada di kawasan Tahura dengan judul " Tipe – Tipe Bunga *Spermatophyta* Di kawasan Tahura dalam Pengembangan Media Pembelajaran Biologi di FKIP UISU " .

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka di identifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Ada berapakah tipe-tipe bunga *Spermatophyta* di Tahura yang dapat disusun sebagai sumber pembelajaran Biologi?
2. Apakah Tahura dapat dijadikan sebagai sumber belajar tipe-tipe bunga *Spermatophyta* dalam pembelajaran Biologi?
3. Apakah semua tipe-tipe bunga *Spermatophyta* di Tahura dapat dijadikan Pengembangan media pembelajaran Biologi?
4. Bagaimana rumus- rumus bunga yang ditemukan pada bunga-bunga di kawasan Tahura Kabupaten Karo?

## C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tipe- tipe bunga *Spermatophyta* pada tumbuhan yang ada di Tahura di batasi pada Mata Kuliah Morfologi Tumbuhan.

2. Pengembangan media pembelajaran Biologi dibatasi pada tumbuhan *Spermatophyta* yang di peroleh dari pengamatan di Tahura yang disusun dalam bentuk video dubbing sebagai sumber pembelajaran Mata Kuliah Morfologi Tumbuhan.

## D. Perumusan Masalah

Dengan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apa saja tipe-tipe bunga *Spermatophyta* di kawasan Tahura Kabupaten Karo yang dapat digunakan sebagai pengembangan media pembelajaran?

## E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Tipe- Tipe Bunga *Spermatophyta* dalam Pengembangan video dubbing di Tahura
2. Untuk mendapatkan data Tipe- Tipe Bunga *Spermatophyta* dalam pengembangan media Pembelajaran Biologi di Tahura
3. Membuat video dubbing Tipe- Tipe Bunga *Spermatophyta* sebagai pengembangan media pembelajaran Biologi Mata Kuliah Morfologi Tumbuhan

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk sumber referensi bagi peneliti dalam pengembangan media pembelajaran Biologi Mata Kuliah Morfologi Tumbuhan
2. Melatih peneliti dalam mengidentifikasi Tipe- Tipe Bunga *Spermatophyta* untuk disusun menjadi bentuk video
3. Sebagai tambahan dalam pengembangan media pembelajaran Biologi Mata Kuliah Morfologi Tumbuhan FKIP UISU Biologi.